



PENGARUH PENGEMBALAN PRA NIKAH TERHADAP KESIAPAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL PASANGAN DALAM MEMASUKI PERNIKAHAN

Epafra Mario Lumunder,

Institut Agama Kristen Negeri Manado, efraslumunder@gmail.com

Esther Avilita Retor,

Institut Agama Kristen Negeri Manado, estherretor581@gmail.com

Inriany F. Kreysen

Institut Agama Kristen Negeri Manado, inrianykreysen@gmail.com

Sylvia Evangelin Bawihu

Institut Agama Kristen Negeri Manado, sylviabawihu84@gmail.com

Meri Iusia Awalo

Institut Agama Kristen Negeri Manado, awalomerry@gmail.com

Wolter Weol

Institut Agama Kristen Negeri Manado, wolterweol22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya program konseling dan bimbingan pranikah dalam mempersiapkan pasangan untuk memasuki kehidupan pernikahan yang harmonis dan berkelanjutan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka untuk menganalisis literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program konseling pranikah memainkan peran krusial dalam membekali pasangan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, seperti kesiapan emosional, keterampilan komunikasi yang efektif, resolusi konflik, dan pemahaman mendalam mengenai dinamika pernikahan. Program ini juga memberikan manfaat signifikan dalam pembinaan spiritual, yang penting untuk meningkatkan kesiapan spiritual dan emosional pasangan. Pengembalaan pranikah membantu pasangan memahami makna dan tujuan pernikahan menurut nilai-nilai spiritual, meningkatkan komunikasi dan kerjasama dalam kehidupan keluarga, serta memperkuat komitmen terhadap pernikahan. Penelitian ini menekankan perlunya persiapan yang memadai melalui program-program konseling dan bimbingan pranikah untuk mengurangi ketidakpastian dan mempersiapkan pasangan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan pernikahan.

Kata Kunci : Pengembalaan Pranikah, Kesiapan Emosional & Spiritual

Abstract

This research explores the importance of premarital counseling and guidance programs in preparing couples to enter a harmonious and sustainable married life. The research was conducted using a literature review approach to analyze relevant literature, including books, scientific journal articles, and other relevant documents. The results show that premarital counseling programs play a crucial role in equipping couples with the necessary knowledge and skills, such as emotional readiness, effective communication skills, conflict resolution, and a deep understanding of the dynamics of marriage. The program also provides significant benefits in spiritual formation, which is important for enhancing the spiritual and emotional readiness of couples. Premarital shepherding helps couples understand the meaning and purpose of marriage according to spiritual values, improves communication and cooperation in family life, and strengthens commitment to marriage. This study emphasizes the need for adequate preparation through premarital counseling and guidance programs to reduce uncertainty and prepare couples for the challenges of married life.

Keywords: Premarital Shepherding, Readiness Emotional & Spiritual

A. Pendahuluan

Pernikahan merupakan salah satu tahapan penting dalam kehidupan yang melibatkan komitmen jangka panjang antara dua individu. Sehingga di zaman yang semakin modern ini perpisahan menjadi sesuatu yang mewarnai kehidupan banyak keluarga tidak terkecuali termasuk orang-orang Kristen. Masalah yang muncul dalam kehidupan keluarga menjadi pemicu perceraian di kalangan jemaat-jemaat gereja sebagai solusi terakhir atas banyaknya konflik yang muncul disebabkan karena masalah ketidakcocokan, keuangan, keturunan dan campur tangan keluarga. Pasangan suami-istri memutuskan mengakhiri hubungan rumah tangga dengan harapan setelahnya akan menjadi bahagia. Menyatukan dua orang dengan sikap dan sifat yang berbeda, cara hidup dan latar belakang yang berbeda, kelebihan dan kekurangan yang juga berbeda tentu saja bukanlah hal yang mudah. Untuk itulah, pendampingan dalam rangka pengenalan calon pasangan pendampingan setelah menjadi pasangan suami-istri perlu dilakukan. Penggembalaan pranikah menjadi hal yang perlu mendapat perhatian dalam pola pendampingan keluarga sebagai bentuk pendampingan gereja menjadi sangat penting dalam pelayanan untuk menjangkau seluruh jemaat. Pelayanan yang menjaga umat tetap berada dalam jalur kristiani baik dalam kehidupan berkeluarga, bergereja dan bermasyarakat.

Karena kompleksitas dan pentingnya keputusan ini, persiapan yang memadai sangat diperlukan bagi pasangan yang akan memulai perjalanan hidup bersama. Persiapan yang baik tidak hanya membantu mengurangi ketidakpastian, tetapi juga mempersiapkan pasangan untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul selama kehidupan pernikahan mereka. Salah satu pendekatan efektif dalam mempersiapkan diri untuk pernikahan adalah melalui program konseling dan bimbingan pranikah. Program ini memainkan peran krusial dalam membekali pasangan dengan pengetahuan dan <https://ejournalgkn.web.id/index.php/1/index>
Vol 1 No 3 Juli 2024 pp 35-46

keterampilan yang diperlukan untuk membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan (Diana, Septi, & Purnama, 2023).

Program konseling dan bimbingan pranikah memberikan fokus pada berbagai aspek penting, termasuk kesiapan emosional, keterampilan komunikasi yang efektif, resolusi konflik, serta pemahaman mendalam mengenai dinamika pernikahan yang sukses. Melalui bimbingan dari mentor berpengalaman, pasangan dapat belajar untuk mengurangi rasa takut akan keintiman, mengembangkan minat sosial, serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang pernikahan. Selain itu, program ini juga mempersiapkan individu untuk menghadapi realitas kehidupan pernikahan yang sebenarnya, dengan memberikan mereka alat dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan hubungan yang sehat dan bahagia. Melalui sesi dan kegiatan terstruktur yang ditawarkan dalam program ini, pasangan dapat memperkuat ikatan emosional mereka, meningkatkan pemahaman satu sama lain, serta membangun fondasi yang kuat untuk hubungan yang harmonis dan langgeng (Nageya, Ezzat, Said, Wafaa, Gomaa, 2022). Dengan demikian, program konseling dan bimbingan pranikah tidak hanya membantu pasangan mempersiapkan diri secara praktis dan emosional untuk pernikahan, tetapi juga memberikan mereka keyakinan dan kesiapan yang lebih besar untuk menghadapi masa depan bersama dengan optimisme (Nur, dkk., 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami teori pencegahan dalam pastoral konseling dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka. Kajian ini akan menganalisis literatur yang relevan, termasuk buku-buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen terkait lainnya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Kajian pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengintegrasikan, dan menganalisis data dari berbagai sumber sekunder untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti.

C. Hasil Pembahasan

Katekisasi

Kata katekisasi atau "katekese" berasal dari kata kerja Yunani *katechein* yang berarti "menyuarakan dengan keras", "menggemakan" atau "mengumumkan". Dengan demikian, etimologi kata ini mengandung arti pengajaran lisan. Kata tersebut dipakai dalam Perjanjian Baru sebagai pengajaran lisan dimana penjelasan yang sangat sederhana diberikan kepada

<https://ejournalgkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 1 No 3 Juli 2024 pp 35-46

orang-orang seperti susu daripada makanan keras yang diberikan kepada anak-anak kecil (Ibrani 5:12, 1 Kor. 3:1-3). Berita diajarkan dan dilakukan dengan akurat (Kis. 18:25). (Groome, 2010:19). Menurut Bons M. Strom: katekisasi merupakan tugas yang penting sekali bagi majelis jemaat. Katekisasi sama dengan memelihara bibit padi yang nanti dapat bertumbuh menjadi padi yang baik. Jikalau bibit padi itu diabaikan, entulah hasil panen akan mengecewakan. (Bons Strom, 1982:111)

Katekisasi Pra Nikah

Drs. M. Utama menyebut katekisasi dengan istilah lain yaitu Konseling Pra Perkawinan yaitu konseling yang berpusat pada hubungan antar pribadi seorang pria dan seorang wanita yang membantu mereka menilai hubungan mereka dari aspek pendekatan perkawinan mereka dan memperkenalkan jalan-jalan yang biasa membantu mereka membentuk perkawinan yang bahagia dan sukses (Pusat bimbingan UKSW, 1980). Menurut Abineno dalam bukunya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Katekisasi Pernikahan disebut dalam bukunya "penggembalaan" adalah percakapan dengan kedua calon mempelai tentang hal-hal yang bersangkutan dengan peneguhan dan pemberkatan nikah Kristen (Abineno, 1976:88).

Tujuan katekisasi pra-nikah

Desefentison W. Ngir (2013:15) menjelaskan tujuan konseling pra-nikah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang benar tentang konsep dasar pernikahan kristen.
2. Memperlengkapi calon pasangan suami-istri, dalam memulai membangun rumah tangga mereka dengan cara yang benar, melalui penguasaan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup bersama dalam pernikahan.
3. Menolong calon pasutri untuk semakin mengenal dirinya dan pasangannya dari sudut pandang yang lengkap (diri sendiri, pasangan, dan pembimbing) sehingga dapat melakukan perubahan serta penyesuaian diri yang benar sebelum menikah.
4. Membangun hubungan antara pembimbing pernikahan dengan calon pasutri, agar terdapat rasa aman untuk membuka diri melalui kuesioner maupun secara lisan sepanjang proses konseling pranikah maupun, serta membangun kepercayaan untuk jangka panjang.

Dengan demikian, Desefentison mau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan katekisasi pra-nikah kepercayaan pada pembimbing pra-nikah (pendeta) menjadi suatu hal

yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan katekisasi pra-nikah. Kepercayaan kepada pembimbing bagi calon pra-nikah akan menciptakan rasa aman dan nyaman dalam proses katekisasi.

Manfaat Katekisasi Pra Nikah

1. Mempersiapkan pasangan secara mental dan emosional untuk memasuki kehidupan pernikahan.
2. Membantu pasangan dalam membangun komunikasi yang efektif dan menyelesaikan konflik dengan baik.
3. Mempermudah pasangan dalam mencapai tujuan keuangan bersama.
4. Meningkatkan kesehatan mental dan emosional pasangan dalam pernikahan.
5. Memperkuat hubungan suami istri dan membangun keluarga yang harmonis.
6. Meningkatkan kepuasan seksual dalam pernikahan.
7. Membantu pasangan dalam menjaga kesehatan reproduksi dan merencanakan kehamilan dengan baik.
8. Memperkuat spiritualitas dalam pernikahan dan membangun hubungan spiritual yang kuat bersama pasangan.

Dalam buku "Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga" dijelaskan :

1. Keluarga yang baik perlu dipersiapkan lama sebab keluarga yang baik adalah factor utama untuk keselamatan (kesejahteraan) baik pribadi, masyarakat maupun gereja.
2. Pengertian mengenai martabat perkawinan dan hidup berkeluarga harus jelas bagi muda mudi, lebihnya di era globalisasi yang diwarnai oleh media masa yang begitu kuat pengaruhnya
3. Persiapan perkawinan yang efektif menurut waktu, metode dan kerja sama dari berbagai bidang yang terkait.

Dengan melakukan persiapan pra-nikah bukan hanya semata-mata mempersiapkan dua orang yang akan menikah saja melainkan masa depan sebuah keluarga yang harmonis telah dipersiapkan (Brayat, 2007:14).

EMOSI

Menurut Daniel Goleman emosi juga terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya: amarah, sedih, rasa takut, cinta, kenikmatan, jengkel dan terkejut. Sedangkan emosional merupakan suatu perasaan yang memiliki ciri khas tertentu, dimana keadaan biologis dan

psikologis serta serangkaian lainnya yang memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan tertentu. (Daniel Goelman, 2007:14)

Fungsi Emosi

Menurut Coleman dan Hammen dalam Windy, emosi memiliki empat fungsi, diantaranya:

- a. Pembangkit energi (energizer), emosi membangkitkan dan memobilisasi energi, cinta menggerakkan kita untuk mendekat dan bermesraan, marah akan menggerakkan kita untuk menyerang, takut akan menggerakkan kita berlari.
- b. Pembawa informasi (messenger), bagaimana keadaan diri melalui emosi. Jika sedih berarti kita kehilangan sesuatu yang kita senangi, marah karena dihambat atau diserang orang lain, atau senang karena berhasil terhindar dari suatu hal yang kita benci.
- c. Pembawa pesan dalam komunikasi interpersonal yakni ungkapan emosi dapat dipahami secara universal.
- d. Sumber informasi keberhasilan, kita mencari keindahan dan mengetahui bahwa kita memperolehnya ketika kita merasakan kenikmatan estetis dalam diri (Windy Sari, 2019:34).

Ciri-ciri Kematangan Emosi

Walgito (dalam Lailiyah 2012:75) ada beberapa ciri-ciri kematangan emosi sebagai berikut:

- a. Bahwa orang telah matang emosinya dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti apa adanya, sesuai dengan keadaan obyektifnya.
- b. Pada umumnya tidak bersifat impulsif. Ia akan merespon stimulus dengan cara berpikir baik, dapat mengatur pikirannya untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya.
- c. Dapat mengontrol emosinya dengan baik, dapat mengontrol ekspresi mukanya. Walaupun dalam keadaan marah tetapi kemarahan itu tidak ditampakkan keluar, dapat mengatur kapan kemarahan itu perlu dimanifestasikan.
- d. Dapat berpikir secara obyektif, maka orang yang telah matang emosinya akan bersifat sabar, penuh pengertian, dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik akan mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi, dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian. (Walgito, 2004).

Peran Pengembalaan Pra Nikah

<https://ejournalgkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 1 No 3 Juli 2024 pp 35-46

Pengembangan pra nikah, atau dikenal juga sebagai bimbingan pranikah, merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membekali pasangan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membangun pernikahan yang kokoh dan bahagia. Salah satu fokus utama dalam pengembangan pra nikah adalah pembinaan spiritual. Pendidikan pranikah memainkan peran penting dalam mempersiapkan pasangan untuk menikah dengan menangani aspek psikologis, spiritual, dan praktis. Studi menyoroti pentingnya kesiapan spiritual dalam pernikahan, menekankan manfaat pendidikan spiritual dalam meningkatkan pertumbuhan spiritual pasangan dan stabilitas perkawinan secara keseluruhan (Eka, Sufartianingsih, Jafar., Andi, Yaqub, 2021). Demikian pula, program konseling pranikah Kristen menggunakan kurikulum khusus telah terbukti meningkatkan fondasi spiritual pasangan, memperjelas peran perkawinan, dan mempromosikan persatuan, berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan perkawinan jangka panjang (Mary, 2016)

Melalui pengembangan pra nikah, pasangan akan dibimbing untuk:

- Memahami makna dan tujuan pernikahan menurut nilai-nilai spiritual yang mereka anut.
- Mengembangkan pemahaman yang sama tentang peran dan tanggung jawab suami istri dalam kehidupan berumah tangga berdasarkan prinsip-prinsip spiritual.
- Meningkatkan komunikasi dan kerjasama dalam membangun kehidupan keluarga yang harmonis dan berlandaskan nilai-nilai spiritual.
- Belajar cara menyelesaikan konflik dan menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam pernikahan dengan pendekatan spiritual.
- Memperkuat komitmen mereka terhadap pernikahan dan satu sama lain dengan landasan spiritual yang kokoh.

Pentingnya Kesiapan Spiritual Pasangan yang Akan Menikah

Kesiapan spiritual merupakan faktor penting dalam membangun pernikahan yang langgeng dan bahagia. Pasangan yang memiliki kesiapan spiritual yang kuat akan lebih mudah untuk melakukan beberapa tahapan.

1. Menghadapi berbagai rintangan dan cobaan dalam pernikahan dengan penuh ketabahan dan keyakinan.
2. Menjaga keharmonisan hubungan dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

<https://ejournalgkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 1 No 3 Juli 2024 pp 35-46

3. Menanamkan nilai-nilai spiritual yang baik kepada anak-anak mereka.
4. Menjalani kehidupan pernikahan yang selaras dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral.

Kesiapan spiritual memainkan peran penting dalam konseling pranikah Kristen (CPC) dan program persiapan pernikahan, meningkatkan pertumbuhan spiritual pasangan dan stabilitas perkawinan (Baker, 2019). Program-program ini sering berfokus pada penguatan fondasi spiritual pasangan, mendefinisikan peran perkawinan, dan menumbuhkan persatuan dalam hubungan (Roux, 2022). Dalam konteks persiapan pernikahan Katolik, pasangan awam secara aktif terlibat dalam mengatur dan memimpin sesi persiapan pernikahan, mewujudkan peran mediasi relasional di dalam Gereja (Wilmoth, 2015). Gereja-gereja, yang menjadi pusat penyediaan persiapan pernikahan, diposisikan secara unik untuk menawarkan konseling yang baik secara alkitabiah yang secara signifikan dapat meningkatkan kualitas dan stabilitas perkawinan (Demmer, 1997). Menyadari pentingnya sosial dan spiritual pernikahan Kristen saat ini, para teolog dan katekis semakin menekankan pentingnya kesiapan rohani bagi pasangan yang memasuki sakramen pernikahan.

Hubungan Antara Penggembalaan Pra Nikah dan Kesiapan Menikah

Persiapan pranikah memainkan peran penting dalam meningkatkan kesiapan emosional dan spiritual pasangan sebelum menikah. Penelitian telah menunjukkan bahwa faktor emosional seperti kesadaran diri, spiritualitas, dan ketakutan, serta keintiman spiritual dan keintiman relasional, sangat penting dalam mencegah hubungan di luar nikah (Eslamzadeh, 2019). Selain itu, penelitian pada siswa kebidanan menyoroti pentingnya persiapan emosional, sosial, dan interpersonal untuk membangun keluarga, menunjukkan pentingnya kecerdasan emosional dan sosial dalam kesiapan hubungan (Duncan, 2018). Selanjutnya, dampak kecerdasan emosional dan spiritual pada perilaku religiusitas telah dipelajari, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan pada perilaku agama, menekankan pentingnya kesiapan emosional dan spiritual dalam membentuk perilaku dan hubungan (Lestari, 2022). Oleh karena itu, program pranikah yang berfokus pada perkembangan emosional dan spiritual dapat secara signifikan berkontribusi pada kesiapan dan keberhasilan pasangan secara keseluruhan dalam perjalanan perkawinan mereka.

Penggembalaan pra nikah adalah proses yang membantu pasangan mempersiapkan diri untuk pernikahan secara emosional dan spiritual. Proses ini biasanya melibatkan konseling,

bimbingan, dan pendidikan pra nikah yang dipimpin oleh pendeta, konselor pernikahan, atau pemimpin agama lainnya. Penelitian telah menunjukkan bahwa pengembalaan pra nikah dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada kesiapan emosional dan spiritual pasangan. Berikut adalah beberapa manfaatnya:

Kesiapan Emosional

Meningkatkan komunikasi dan pemahaman. Pengembalaan pra nikah membantu pasangan untuk berkomunikasi lebih terbuka dan jujur satu sama lain tentang harapan, nilai, dan keyakinan mereka. Hal ini dapat membantu mereka untuk membangun fondasi yang kuat untuk hubungan yang sehat. Meningkatkan keterampilan menyelesaikan konflik. Pasangan akan belajar bagaimana menyelesaikan konflik secara konstruktif dan hormat. Hal ini penting untuk menghindari pertengkaran dan membangun hubungan yang tahan lama. Meningkatkan kesadaran diri. Pengembalaan pra nikah dapat membantu pasangan untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, serta kebutuhan dan keinginan emosional mereka. Hal ini dapat membantu mereka untuk membangun hubungan yang saling mendukung.

Kesiapan Spiritual

Memperkuat nilai-nilai bersama. Pengembalaan pra nikah dapat membantu pasangan untuk mengeksplorasi nilai-nilai spiritual mereka bersama dan bagaimana mereka ingin menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pernikahan mereka. Memperdalam komitmen untuk dapat membantu pasangan untuk memperdalam komitmen mereka satu sama lain dan untuk pernikahan mereka. Meningkatkan dukungan spiritual sehingga pasangan akan belajar bagaimana saling mendukung secara spiritual dan bagaimana menghadapi tantangan hidup bersama sebagai pasangan suami istri.

Meskipun pengembalaan pra nikah memiliki banyak manfaat, penting untuk dicatat bahwa itu tidak menjamin pernikahan yang sukses. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pasangan yang mengikuti program pengembalaan pra nikah lebih cenderung memiliki pernikahan yang bahagia dan langgeng.

D. Kesimpulan

Program konseling dan bimbingan pranikah memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan pasangan untuk memasuki kehidupan pernikahan yang harmonis dan berkelanjutan. Program ini memberikan berbagai manfaat, termasuk kesiapan emosional dan spiritual, serta peningkatan keterampilan komunikasi dan resolusi konflik. Konseling pranikah juga membantu pasangan memahami dinamika pernikahan, mengembangkan minat sosial, dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pernikahan. Pengembalaan pranikah, yang mencakup pembinaan spiritual, juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan emosional dan spiritual pasangan. Ini termasuk meningkatkan komunikasi, keterampilan menyelesaikan konflik, dan kesadaran diri, serta memperkuat nilai-nilai bersama dan komitmen spiritual pasangan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka yang digunakan dalam studi ini menunjukkan bahwa persiapan yang memadai melalui program-program tersebut dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan mempersiapkan pasangan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan pernikahan mereka.

Peningkatan Akses dan Partisipasi: Gereja dan lembaga terkait perlu memastikan bahwa program konseling dan bimbingan pranikah dapat diakses oleh semua pasangan yang akan menikah. Promosi aktif dan penjadwalan yang fleksibel dapat meningkatkan partisipasi. **Pelatihan Berkelanjutan untuk Konselor:** Konselor pranikah perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan terbaru untuk membantu pasangan. Ini termasuk keterampilan dalam komunikasi, resolusi konflik, dan pemahaman mendalam mengenai dinamika pernikahan.

Integrasi dengan Komunitas Gereja: Program konseling pranikah sebaiknya diintegrasikan dengan kegiatan komunitas gereja lainnya untuk menciptakan dukungan yang berkelanjutan bagi pasangan setelah mereka menikah. Ini bisa berupa kelompok pendukung atau kegiatan bersama yang memfasilitasi komunikasi dan hubungan yang lebih baik di antara pasangan.

Evaluasi dan Penyesuaian Program: Program konseling dan bimbingan pranikah harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Umpan balik dari pasangan yang telah mengikuti program ini dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan sehingga program tetap relevan dan bermanfaat.

Pendekatan Holistik: Program konseling pranikah harus mencakup pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada kesiapan emosional dan spiritual, tetapi juga mencakup aspek-aspek praktis kehidupan pernikahan seperti keuangan, kesehatan reproduksi, dan perencanaan keluarga.

Referensi

- Abineno J.L.C, Penggembalaan (Jakarta: badan penerbit Kristen, 1967)
- Angie, M, Baker. "Marital Stability and Spiritual Growth: A Phenomenological Study On Christian Premarital Counseling." undefined (2019).
- Babak Eslamzadeh, Qualitative Analysis of Preventing Factors for Extramarital Relationships in Married Couples, 2019. <https://typeset.io/papers/qualitative-analysis-of-preventing-factors-for-extramarital-3n5x9yy580>
- Daphné, Le, Roux. "Préparer au mariage." *Terrains/théories*, undefined (2022). doi: 10.4000/teth.4254
- Dian Windy Sari, Pengaruh Persepsi Faktor Rasional dan Emosional terhadap Kepuasan Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lentera Ilmu Kota Tangerang, (Tesis M.Pd, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Alqur'an (Jakarta, 2019).
- Diana, Septi, Purnama. (2023). How Is Pre-Marriage Guidance Between the Years 2018-2022 in Indonesian Culture: A Systematic Review Study. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, doi: 10.18415/ijmmu.v10i6.4894
- Eka, Sufartianingsih, Jafar., Andi, Yaqub. "The Dynamics Marriage Readiness of Muslim Adolescent from the Perspective of Psychology and Islamic Law." undefined (2021). doi: 10.31332/ALADL.V14I2.2954
- Goelman Daniel, Kecerdasan Emosional (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Joe, D., Wilmoth. "Marriage Preparation: A Ministry with Lasting Benefits." undefined (2015). doi: 10.1007/978-3-319-13302-7_6
- Klaus, Demmer., Aldegonde, Brenninkmeijer-Werhahn. "Christian marriage today." undefined (1997).
- M, J, Mary. "Premarital Counseling as a Strategy to combat Divorce." *Indian journal of applied research*, undefined (2016).
- Nageya, Ezzat, Said., Wafaa, Gomaa. (2022). Effect of counselling-based program on technical nursing students' perception regarding reproductive health. *Egyptian Journal of Health Care*, doi: 10.21608/ejhc.2022.272612

- Ngir Desefention W, Bukan Lagi Dua Melainkan Satu: Panduan Konseling Pranikah dan Pascanikah, (Bandung: PT Visi Anugrah Indonesia,2013)
- Nur, Lailatul, Musyafaah., Amelia, Rozidatul, Fajar., Asyrof, Khanif, Ashari., Lailatus, Syarifah, Ashari. (2022). Implementation Pre-Marriage Guidance for Brides and Grooms to Minimize Number of Divorces. doi: 10.26555/almisbah.v10i2.6421
- Pusat Bimbingan UKSW, Konseling Kristen (Salatiga, 1980)
- Stephen F. Duncan, Individual Personality and Emotional Readiness Characteristics Associated with Marriage Preparation Outcomes of Perceived Helpfulness and Change, 2018 <https://typeset.io/papers/individual-personality-and-emotional-readiness-1pn8s7ulag>
- Strom Bons M, Apakah Penggembalaan Itu?, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1982)
- Thomas Groome, Christian Religious Education Pendidikan Agama Kristen berbagai cerita visi kita (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2010)
- Tim Pusat PENDAMPINGAN Keluarga "Brayat Munilyo" Keuskupan Agung Semarang: Kursus Persiapan Hidup Berkeluarga, (Yogyakarta:Kanisius, 2007)
- Walgito, Bimbingan dan Konseling Perkawinan (Yogyakarta:Ansi Offset, 2004)
- Widy Lestari, The Readiness to Take on Family Life in Midwifery's Student of Mercubaktijaya Padang, 2022 <https://typeset.io/papers/the-readiness-to-take-on-family-life-in-midwiferys-student-3dg6sgrh>